



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS V SD GMIM 40 TANGGARI**

Yuniza P. N. Kalalo, Roos M. S. Tuerah, Romi J. Mongdong

Universitas Negeri Manado.

e-mail: kalaloyuniza1@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com, romimongdong@unima.ac.id

ABSTRAK

Quantum teaching menekankan interaksi emosional positif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi, dan mendorong partisipasi aktif siswa, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, *Quantum teaching* tidak hanya meningkatkan akademik, tetapi juga memperkuat hubungan siswa-guru dan mempromosikan pengembangan holistik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD GMIM 40 Tanggari dengan menerapkan model *Quantum teaching*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 40 Tanggari, yang berjumlah 14 siswa. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana pada siklus pertama hasil belajar siswa baru mencapai 62,5% sehingga dilanjutkan pada siklus yang kedua yang diperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat hingga 91,71% dari hasil ini Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM 40 Tanggari pada mata pembelajaran IPS.

Kata kunci : *Quantum teaching*, hasil belajar, IPS.



PENDAHULUAN

Pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, pada hakekatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III pasal 4 ayat 6 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (2018:7).

Menurut Sudjana (2019:2) unsur proses pembelajaran adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan siswa yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai seorang yang profesional di bidang pendidikan, mempunyai tanggung jawab besar terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan tanggung jawab yang dipikulnya, maka guru perlu secara terus menerus berupaya meningkatkan motivasi, peran serta dan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya meningkatkan motivasi, peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sikap kreativitas guru, apalagi dalam mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang cukup banyak dan kompleks.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memosisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Hidayati, 2018:1-12).

Berdasarkan uraian di atas IPS memiliki peran sangat penting, namun demikian IPS masih menjadi mata pelajaran yang “di nomor duakan” bagi kebanyakan siswa. Kita sering menjumpai prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS nilainya rendah, terutama di sekolah dasar. IPS merupakan mata pelajaran yang sampai saat ini belum menjadi pelajaran yang di

favoritkan seperti mata pelajaran IPA dan Matematika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS masih rendah, siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan sering berbicara dengan teman sebangkunya.

Demikian juga yang terjadi di kelas V GMIM 40 Tanggari, materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru tidak seluruhnya berhasil dikuasai oleh sebagian besar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan sering bicara dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan pertanyaan siswa tidak mempunyai keberanian untuk menjawab secara individu sehingga siswa akan menjawab bersama-sama. Siswa hanya akan menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru. Apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang telah disampaikan siswa cenderung berbisik-bisik dengan teman sebangkunya bahkan sebagian besar hanya diam saja. Selain itu dalam proses pembelajaran media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah.

Disamping media pembelajaran yang kurang bervariasi, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah karena dengan metode ini dianggap siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Selain masalah yang timbul dari faktor siswa, masalah juga timbul dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan perlu adanya variasi model dan penerapannya, sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang baru dan lebih menyenangkan. Untuk mengatasi beberapa masalah tersebut, perlu untuk mencari model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.



Quantum teaching menurut Yatim Riyanto (2010:199-200) adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* merupakan penjabaran konsep pembelajaran Quantum. Konsep pembelajaran quantum memiliki beberapa karakteristik: 1) manusia selaku pembelajar merupakan pusat perhatian, 2) pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, 3) pembelajaran quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, dan 4) kerangka tandur menurut Sugiyanto (2010: 83) dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran model *Quantum teaching*.

Berdasarkan Uraian dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam Proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum teaching* Dalam Meningkatkan Hasil

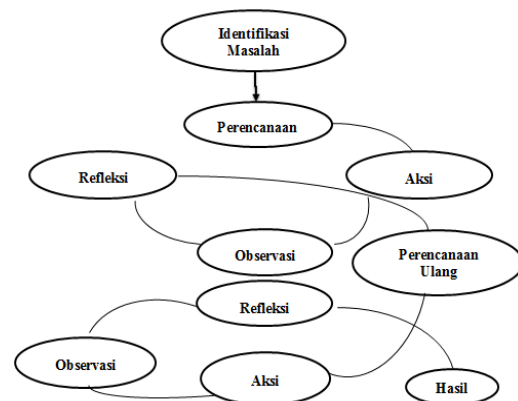
Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD GMIM 40 Tanggari”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2006: 31). Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara dan prosedur baru melalui model *Quantum teaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) maka digunakalah beberapa tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian PTK



Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD GMIM 40 Tanggari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 14 siswa. Siswa pada kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi/pengamatan dan tes yang dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa dan lembar penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, data yang diperoleh dari proses belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (kriteria ketuntasan minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat

apabila belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas atau berhasil (Trianto, 2009: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi SD GMIM 40 Tanggari kelas V dengan jumlah 14 siswa. Penelitian ini menggunakan model *Quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian diambil dari penerapan model *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V SD GMIM 40 Tanggari. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Responden	Nilai	Keterangan
1.	Resp. 01	100	TUNTAS
2.	Resp. 02	95	TUNTAS
3.	Resp. 03	90	TUNTAS
4.	Resp. 04	85	TUNTAS
5.	Resp. 05	75	TUNTAS

No	Responden	Nilai	Keterangan
6.	Resp. 06	75	TUNTAS
7.	Resp. 07	60	BELUM TUNTAS
8.	Resp. 08	50	BELUM TUNTAS
9.	Resp. 09	50	BELUM TUNTAS
10.	Resp. 10	50	BELUM TUNTAS
11.	Resp. 11	50	BELUM TUNTAS
12.	Resp. 12	40	BELUM TUNTAS
13.	Resp. 13	30	BELUM TUNTAS
14.	Resp. 14	25	BELUM TUNTAS
Total		875	

Hasil ini diperoleh dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{875}{1400} \times 100\%$$

Dari tabel siklus I dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar siswa adalah 62,5% belum mencapai 75% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan perbaikan pada siklus II dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui bagaimana penerapan model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V SD GMIM 40 Tanggari. Hasil pembelajaran siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	Responden	Nilai	Keterangan
1.	Resp. 01	100	TUNTAS
2.	Resp. 02	100	TUNTAS
3.	Resp. 03	100	TUNTAS
4.	Resp. 04	100	TUNTAS
5.	Resp. 05	96	TUNTAS
6.	Resp. 06	96	TUNTAS
7.	Resp. 07	92	TUNTAS
8.	Resp. 08	90	TUNTAS
9.	Resp. 09	88	TUNTAS
10.	Resp. 10	86	TUNTAS
11.	Resp. 11	86	TUNTAS
12.	Resp. 12	86	TUNTAS
13.	Resp. 13	84	TUNTAS
14.	Resp. 14	80	TUNTAS
Total		1.284	

Hasil ini diperoleh dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1284}{1400} \times 100\%$$



Dari tabel siklus II, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar telah mencapai ketuntasan belajar 14 siswa atau 100 %, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus II seperti pada tabel di atas maka dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,71%.

Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua).

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan kegiatan observasi aktivitas guru dibantu oleh guru kelas sebagai observer, kegiatan observasi aktivitas siswa diamati oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas hal ini terbukti dari pengamatan peneliti dan

observer seperti melihat siswa tidak mengantuk, mau mencatat tanpa disuruh juga mengikuti pelajaran dengan tertib. Siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching* dan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru hal ini terlihat dari antusias siswa saat diberikan tugas. Namun ada beberapa kekurangan pada siklus I yang harus diperbaiki oleh guru dalam melaksanakan siklus ke II.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian siklus I adalah dalam proses pembelajaran *Quantum teaching* guru memerlukan persiapan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran, seperti mempersiapkan arahanarahan untuk siswa yang tidak datang tepat waktu, arahan agar siswa tidak takut saat guru bertanya serta memberikan hadiah atau penghargaan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga kurang mampu mengontrol siswa dengan baik, secara individu maupun kelompok, hal inilah yang membuat siswa kurang bekerja sama dalam kelompok dan juga tidak dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Kekurangan-kekurangan pada siklus 1 ini, sependapat dengan (Lestari

2018:56) yang menyatakan bahwa kekurangan *Quantum teaching* diantaranya adalah memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, memerlukan fasilitas yang memadai dan kurang dapat mengontrol siswa.

Refleksi siklus II kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah menunjukkan hasil yang memuaskan pada siklus II, terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Dalam pembelajaran *Quantum teaching* pada mata pelajaran IPS Siswa kelas V SD GMIM 40 Tanggari, siswa tidak lagi datang terlambat, siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching* seperti melihat siswa tidak mengantuk, mau mencatat tanpa disuruh juga mengikuti pelajaran dengan tertib, Siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum teaching* terlihat dari ekspresi siswa yang senang dan tidak tertekan, Siswa bersemangat ketika guru bertanya mengenai materi yang diajarkan, hal ini terbukti karena siswa berantusias mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan guru. Siswa bersemangat dalam

mengerjakan tugas dari guru hal ini terbukti karena siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu. Siswa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi bersama temannya. Siswa mampu membangun kerja sama antar sesama anggota kelompok, terbukti saat bekerja kelompok siswa telah membangun kerjasama seperti membagi nomer tugas untuk dikerjakan dan bisa selesai tepat waktu. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru dengan baik serta berdoa dan menjawab salam penutup.

Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 62,5%. Perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 6 siswa, dan 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II perolehan ketuntasan belajarnya secara klasikal yang dicapai oleh siswa meningkat yaitu 91,71% yang artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran berdasarkan masalah terlaksana dengan efektif, karena sudah lebih dimantapkan pada siklus yang kedua. Hal ini terlihat ketika guru sudah lebih memotivasi siswa untuk belajar, dan tidak hanya menjelaskan konsep namun menerapkan konsep tersebut kepada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam presentasi kelompok karena

pengaturan kelompok sudah merata atau heterogen, penjelasan guru terhadap materi tidak lagi terfokus pada buku panduan melainkan penjelasan guru mengaitkan dengan kondisi kehidupan keseharian siswa dengan lingkungannya, serta alat peraga yang digunakan guru sudah menarik perhatian atau minat siswa untuk belajar dan evaluasi yang diberikan oleh guru hampir semuanya dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar IPS Kelas V SD GMIM 40 Tanggari

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil
Siklus I	875	1400	$\frac{875}{1400} \times 100\%$	62,5%
Siklus II	1284	1400	$\frac{1284}{1400} \times 100\%$	91,71%

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 40 Tanggari, dengan demikian sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010:79), yang menyatakan bahwa model *Quantum teaching* membuat pengajar akan mudah membelajarkan pembelajar baik dalam bentuk memimpin,

mendampingi, dan memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus yang menerapkan model *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V SD GMIM 40 Tanggari dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah di adakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar pada siswa kelas V terjadi peningkatan yang awalnya rendah mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 62,5% pada siklus II siswa menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka sehingga presentase tingkat hasil belajar siswa menjadi 91,71%. Penerapan model pembelajaran pada tahap ini dimaksudkan untuk menilai tentang model *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V SD GMIM 40 Tanggari dan melalui penerapan model *Quantum teaching* membuat siswa aktif dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Lamri Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial*

- di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Bobbi DePorter dan Hernacki Mike. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djodjo Suradisastra, dkk. 1992. *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. 1998/1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Dekdikbud. Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

